

## Peran Guru Dalam Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Gkst Hosiana Rompo

Yuyun Tika, Dewi Rara Amiati, Muh. Asri Hente

<sup>3</sup>Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

\*Koresponden Penulis: [yuyuntika1995@gmail.com](mailto:yuyuntika1995@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Peran Guru Dalam Perkembangan Kognitif Anak Di TK GKST Hosiana Rompo*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap peran guru dalam perkembangan kognitif anak di TK GKST Hosiana Rompo yang terdiri dari 20 anak. Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian kualitatif ini di peroleh dari sumber data yang di peroleh dari guru-guru yang mengajar di TK tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam perkembangan konitif anak terlaksana masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat ada kegiatan inti guru masih kurang memberikan contoh langkah-langkah dalam melakukan kegiatan perkembangan kognitif anak sehingga dapat mengingat atau mempraktekkannya dengan baik.

**Kata Kunci:** *Peran guru, Perkembangan kognitif, Anak Usia Dini*

### ABSTRACT

*This study describes the teacher's role in children's cognitive development in GKST Hosiana Rompo Kindergarten. The research aims to find out about the planning, implementation, and evaluation of the teacher's role in children's cognitive development in the GKST Hosiana Rompo Kindergarten, which consists of 20 children. Cognitive development is a process of thinking, namely the ability to connect, assess and consider an incident or event. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. This qualitative research data was obtained from sources from teachers who teach in kindergarten. Data collection techniques in this study are through observation and interview guidelines. The results of the research based on observation show that the teacher's role in children's cognitive development is not implemented well. The teacher's activities still lack examples of steps in children's cognitive development activities so that they can remember or practice them properly.*

**Keywords:** *Teacher's Role; Cognitive Development; Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor kunci dalam kemajuan suatu bangsa Untuk mencapai kemajuan dan kecerdasan yang memungkinkan menghadapi tantangan zaman dan kemajuan teknologi, pendidikan yang berkualitas diperlukan. Penting untuk memperhatikan kualitas proses pendidikan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam perkembangan kemampuan kognitif aktivitas anak dalam belajar berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan perkembangan kognitif ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pola berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logikanya dalam pengetahuan belajar. setiap anak usia dini mempunyai masing-masing keunikan atau karakteristik yang membedakan dirinya dengan anak yang lain. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang paling mendasar untuk memulai suatu proses pembelajaran bagi anak usia dini.

Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga semua potensi anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif.

Merujuk pada UU Sisdiknas diatas, jelaslah bahwa pendidikan untuk Anak Usia Dini diberikan pada usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang berguna bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam proses memberikan pembelajaran ini, hendaknya dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam hal perkembangan kemampuan kognitif, aktivitas anak dalam belajar berkaitan dengan masalah hafalan dan berpikir. Tujuan utama dari perkembangan kognitif ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak, membantu mereka mengolah kemajuan belajar, dan mengembangkan kemampuan logika dalam pembelajaran IPA. Setiap anak usia dini memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, yang membedakannya dari anak lainnya. Pendidikan pra sekolah merupakan pendidikan dasar yang memungkinkan memulai proses pembelajaran pada anak usia dini.

### Analisis Teoritis

Anak usia dini merupakan usia 0 sampai 5 tahun atau usia pra-sekolah. Dimana ini adalah fase anak-anak bermain dengan seusianya, membuat kelompok bermain, menciptakan kedekatan dengan temannya, dan poin paling penting yaitu mengenali lingkungan bermain mereka. Selain itu, pada fase usia dini juga menjadi titik awal anak-anak belajar mengenai lingkungannya.

Anak susah diatur; anak yang dimanja, anak sesuka hati disekolah; Anak masih merasa cemas untuk berpisah dengan orang tuanya dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosi sering dilupakan dalam pengembangannya pada anak-anak.

### Peran Guru

Peran guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar.

Guru diibaratkan sebagai orang tua kedua bagi anak usia dini yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru yang profesional memiliki peran penting dalam melaksanakan pembelajaran yaitu peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih dan sebagai pengevaluasi” Muhammad Suradi dkk (2021).

Peranan seorang pendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan seperti berikut ini, *Ing ngarso sung tuladha* (jika di depan menjadi contoh), *ing madya mangun karsa* (Jika ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar), dan *tut wuri handayani* (Jika ada dibelakang memberi dorongan).

Tugas seorang guru PAUD tidak hanya mengajar, tetapi yang lebih penting adalah memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran anak. Sebagai fasilitator, guru PAUD perlu memahami konsep belajar dengan jelas. Belajar terjadi melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Interaksi tersebut menghasilkan pengalaman, dan perilaku yang berubah merupakan hasil belajar, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing peserta didik untuk menjadi orang lebih baik. Dalam proses pembelajaran tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai *leader* (pemimpin), *educator* (pendidik), *fasilitator* (memberikan siswa fasilitas belajar), *mediator* (sebagai penengah dalam memecahkan permasalahan), *administrator* (mengerjakan administrasi), *learning manager* (pengelola kelas), *motivator* (memotivasi siswa agar semangat dalam belajar), *inspirator* (memberikan inspirasi), *informator* (memberikan siswa informasi dalam pembelajaran) dan *evaluator* (penilai).

Terdapat beberapa teknik yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan melatih mereka dalam metode penyelidikan penelitian. Teknik-teknik ini membantu siswa untuk memperluas pemahaman mereka dan melihat perspektif yang berbeda, serta mendorong mereka untuk membuat penilaian kritis secara mandiri. Teknik-teknik tersebut juga memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan motivasi yang konsisten, dan membantu siswa untuk fokus pada pemahaman yang diperoleh melalui penyampaian materi pelajaran.

### Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah salah satu kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik serta layak dan bertanggung jawab. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif, dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.

Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spenser dan Spenser dalam Hamzah B. Uno (2007:63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut :

1. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Lebih lanjut Suparlan (2006: 85), menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

### Pengertian Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan.

Menurut Susanto (2012:48) “kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, menilai, dan mengembangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Menurut Woolfolk yang dikutip Susanto (2012:57) “mengemukakan bahwa kognitif merupakan suatu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan”.

Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* artinya mengerti, memahami. Pengertian yang luasnya *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan Neisser (1997). “Pengertian kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir” Gagne (1976).

Adapun Tujuan perkembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti” Zainal Aqib (2009).

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami memori. Istilah kognisi (cognition) dimaknai sebagai strategi untuk mengorganisir lingkungan dan strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan secara mendalam tentang semua apa yang terjadi dalam aktivitas tertentu. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan studi lapangan (*field study*)” Mahmud (2011).

Penelitian tentang peran guru dalam perkembangan kognitif anak di TK GKST Hosiana Rompo. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107) “adapun yang dimaksud sumber data yang yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*)”.

Jenis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi. Data kualitatif, yaitu terkait hasil pelaksanaan saat pengamatan. Adapun metode pengumpulan data yang diperlukan adalah lembar observasi wawancara dan dokumentasi.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Moleong (2004:280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Iskandar (2011:92) menyatakan bahwa, “Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validasi dan keterandalan (reabilitas)”. Selanjutnya untuk mengetahui keektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian kualitatif digunakan analisis deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK GKST Hosiana Rompo, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Berlokasi di desa Rompo, Dusun I. Mempunyai Visi “Terwujudnya generasi berprestasi yang berakhlak mulia”

Puji Syukur dari awal tahun 2022 atas berkat Tuhan Yang Maha Kuasa dan atas kepercayaan masyarakat, TK KGST Hosiana Rompo mempunyai anak didik 20 orang. Yaitu 1 kelas kelompok A dan 1 kelas kelompok B. Sedangkan tenaga pendidiknya berjumlah 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan 2 guru kelas.

Penelitian peran guru ini dilaksanakan di kelompok B. Adapun yang dijadikan subjek yaitu sumber data utama adalah guru dan pendamping kelas. Sumber utama yang digunakan antara lain data primer dan sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak di kumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data.

Pengecekan keabsahan data di peroleh dari hasil observasi selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Iskandar (2011:92) menyatakan bahwa, “Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validasi dan keterandalan (reabilitas)”.

## PEMBAHASAN

Arends (2015:3) menyatakan bahwa perencanaan yang baik melibatkan pengelokasian waktu, pemilihan isi dan metode pengajaran yang tepat, menciptakan minat peserta didik dan membangun lingkungan pembelajaran yang efektif.

Pendapat di atas tidak sejalan dengan yang peneliti lihat di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan RPPH di sekolah tersebut namun tidak diterapkan pada anak.

Sedangkan guru yang menurut Sanjaya (2006:23) adalah sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Guru juga tidak menyiapkan catatan agar dapat mengetahui setiap perkembangan anak, seperti mencatat anak yang belum bisa melakukan kegiatan dalam kelas dan yang selalu aktif. Hal ini berguna untuk lebih membimbing anak yang masih kurang mental.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK GKST Hosiana Rompo Kecamatan Lore Tengah tentang Peran Guru Dalam Perkembangan Kognitif Anak di TK GKST Hosiana Rompo, masih kurang dalam pelaksanaan perkembangannya.

Guru juga tidak mencatat setiap kegiatan anak dan kurang mengetahui sejauh mana perkembangan yang di peroleh anak, karena dengan catatan tersebut guru bisa mengetahui nama-nama anak yang perkembangan kognitifnya baik. Setelah mengetahuinya guru dapat mengambil langkah untuk lebih fokus membimbing atau melatih beberapa anak yang masih kurang perkembangan kognitifnya.

Pengetahuan Guru di TK GKST Hosiana Rompo terhadap perkembangan kognitif anak dalam pelayanan yang diberikan bagi anak-anak sebaiknya perlu di tingkatkan lagi. Ketika guru di sekolah memiliki pengetahuan yang baik saat memberikan pelayanan bagi anak-anak, maka hal ini akan berdampak baik juga bagi semua anak-anak yang ada.

Guru dapat lagi membuat proses pembelajaran yang lebih menarik agar anak semakin tertarik dengan proses pembelajaran. Serta guru juga bisa terlebih dahulu berkomunikasi kepada orang tua murid untuk meminta kerja samanya demi perkembangan kognitif anak di rumah, mengingat waktu yang digunakan di sekolah sangatlah terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
 Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cetakan ke-1). Jakarta: GP Press Group.  
 Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.  
 Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Permana Media Group.  
 Gagne, Robert. 1976. *Essential of Learning for Instruction*. New York. Alih Bahasa Agus Gerrad.  
 Neisser. U. (1997). *Cognitive psychology*. New York. Appleton-Century-Crofts.  
 Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.  
 Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
 Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.